

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Nazir (2011: 84) pengertian dari desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih luas desain penelitian mencakup proses-proses sebagai berikut:

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
2. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya.
3. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkauan dan hipotesis untuk diuji.
4. Membangun penyelidikan atau percobaan.
5. Memilih serta mendefinisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
6. Memilih prosedur dan teknik *sampling* yang digunakan.
7. Menyusun alat serta teknik untuk pengumpulan data.
8. Membuat *coding*, serta mengadakan editing dan prosesing data.

9. Menganalisis data serta memilih prosedur statistik untuk mengadakan *generalisasi* serta *inferensistatistic*.
10. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran-saran dan kerja penelitian yang akan datang

Menurut Nazir (2011: 86), desain pelaksanaan penelitian meliputi proses membuat percobaan ataupun pengamatan serta memilih pengukuran-pengukuran variabel, memilih prosedur dan teknik *sampling*, alat-alat untuk mengumpulkan data kemudian membuat *coding*, *editing*, dan memproses data yang dikumpulkan. Dalam pelaksanaan penelitian termasuk juga proses analisis data serta membuat pelaporan. Oleh Schuman desain dalam pelaksanaan penelitian dibagi atas:

- a. Desain sampel,
- b. Desain alat (*instrument*),
- c. Desain administrasi, dan
- d. Desain analisis.

Desain penelitian yang digunakan oleh Kountur (2007:108) menggunakan dua desain penelitian yaitu desain *deskriptif* dan desain korelasi. Desain *deskriptif* adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap proyek yang diteliti. Penelitian *deskriptif* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berhubungan dengan kejadian saat itu
2. Menguraikan satu variabel saja

3. Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*) terhadap variabel.

Pada umumnya penelitian *deskriptif* menggunakan survei sebagai metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data melalui survei mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Informasi diperoleh dari sekumpulan orang,
2. Informasi yang diperoleh dari sekumpulan orang tersebut merupakan sampel,
3. Informasi diperoleh melalui bertanya dengan beberapa pernyataan,

Selanjutnya desain penelitian korelasi oleh Kountur (2007:111) yaitu penelitian yang melihat hubungan antara variabel. Penelitian korelasi pada umumnya digunakan apabila maksud penelitian tersebut untuk sebagai berikut:

1. Memahami tingkah laku, apakah itu tingkah laku manusia atau makhluk hidup lainnya, atau bisa saja tingkah laku benda yang merupakan objek penelitian, dapat dilakukan dengan melihat apakah variabel tertentu pada obyek yang akan diteliti berhubungan dengan variabel tertentu lainnya.
2. Membuat prediksi tentang kemungkinan yang akan terjadi. Apabila ada hubungan antara dua variabel, hal itu berarti jika variabel yang satu diketahui maka dibuat prediksi apa yang akan terjadi pada variabel lain.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka, seperti kata-kata atau kalimat yang tersusun dalam angket, kalimat hasil konsultasi atau wawancara antara peneliti dan informan. Data kuantitatif yang diungkapkan misalnya terdapat dalam skala pengukuran. Suatu pernyataan/ pertanyaan yang memerlukan alternatif jawaban,

di mana masing-masing : (SS) sangat setuju diberi skor 5, (S) setuju skor 4, (N) netral skor 3, (TS) tidak setuju skor 2 dan (STS) sangat tidak setuju skor 1 (Sugiyono, 2002: 7). Penelitian kuantitatif mengambil jarak antara peneliti dengan objek yang diteliti. Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur (Sukmadinata,2006: 95)

3.2. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam bagian ini akan dibahas tentang

3.2.1. Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja (X)

Anggaran berbasis kinerja adalah anggaran yang disusun dengan menghubungkan pengeluaran dan hasil yang akan dicapai, mengidentifikasi input, output dan outcome yang dihasilkan oleh suatu program dan kegiatan. Dalam penerapan anggaran berbasis kinerja ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, Pertanggungjawaban dan evaluasi kinerja.

Penerapan Anggaran berbasis kinerja diukur berdasarkan Enam variabel sebagai berikut:

1. Perencanaan Anggaran (X1.1)

Perencanaan anggaran adalah tahap estimasi pengeluaran untuk pelaksanaan kegiatan yang harus sesuai dengan visi, misi, tujuan, sasaran, dan kebijakan yang telah dirumuskan dalam renstra organisasi.

2. Implementasi/Pelaksanaan Anggaran (X1.2)

Selama tahap implementasi, pimpinan instansi bertanggungjawab untuk memonitor pelaksanaan kegiatan, dan bagian akuntansi melakukan pencatatan atas penggunaan anggaran (*input*) dan *outputnya* dalam sistem akuntansi keuangan.

3. Pertanggungjawaban Anggaran (X1.3)

Laporan pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran dilaksanakan secara periodik yang mencakup ;

- a. Laporan realisasi anggaran.
- b. Neraca.
- c. Catatan atas laporan keuangan.

4. Evaluasi Kinerja (X1.4)

Evaluasi kinerja dilakukan atas laporan kinerja, pimpinan bisa , melakukan evaluasi sehingga bisa mengetahui dan menganalisis upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, manakala terjadi penyimpangan atau hambatan dalam implementasi anggaran, maka pimpinan bisa mengambil langkah atau kebijakan untuk mengatasi penyimpangan atau hambatan tersebut.

Untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel independen digunakan kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti sebelumnya yang terkait dengan judul penelitian ini dengan menggunakan skala likert, yaitu, skor 5 (SS = sangat setuju), skor 4 (S = setuju), skor 3 (N = netral), skor 2 (TS = tidak setuju) dan skor 1 (STS = sangat tidak setuju).

3.2.2. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y)

Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah kuesioner yang dikembangkan dari peneliti – peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan variabel ini. Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert yaitu skor 5 (SS = sangat setuju), skor 4 (S = setuju), skor 3 (N = netral), skor 2 (TS = tidak setuju) dan skor 1 (STS = sangat tidak setuju).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda atau yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada

obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Pegawai yaitu berjumlah 100 pegawai.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).

Teknik Sampling adalah teknik sampel (Sugiyono, 2014 : 81). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, Teknik ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian (Bungin, 2014 : 125)

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bapelkes Batam adalah instansi pemerintah Pusat

2. Anggaran Bapelkes Batam berasal dari Anggaran dan pendapatan belanja nasional (APBN)
3. Penyerapan Anggaran secara berturut turut dari tahun anggaran 2011-2015
4. Bapelkes menyajikan laporan keuangan berupa laporan kinerja instansi pemerintahan (LAKIP)
5. Jumlah Sampel berjumlah 80 orang yang merupakan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan evaluasi anggaran.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang akan dipakai dalam riset haruslah benar, karena data yang salah akan menghasilkan informasi yang salah. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara tergantung pada instrumen yang digunakan dan sumber datanya. Data dari suatu penelitian diperoleh dari bermacam-macam sumber, namun dapat dikelompokkan kedalam dua sumber utama yaitu sumber sekunder dan sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis: 2008: 66) Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (*multiple choice questions*) dan pertanyaan terbuka (*open question*). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi desain interior dari responden.

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis: 2008: 66) Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (*multiple choice questions*) dan pertanyaan terbuka (*open question*). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi desain *interior* dari responden.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuisioner dengan skala Likert. Menurut Jogiyanto (2008: 131) *skala likert* digunakan untuk mengukur respon subyek kedalam 5 poin atau 7 poin skala dengan *interval* yang sama. Dengan demikian tipe data yang digunakan adalah tipe *interval*.

Tabel 3.1 .Skala Likert pada teknik pengumpulan data

Skala Likert	Kode	Skor
Sangat setuju	SS	5
Setuju	S	4
Cukup	N	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

Sumber : Jogiyanto, 2008:131

3.4.2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, RKAKL, Laporan Pertanggung Jawaban, Laporan Realisasi Anggaran, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya (Arikunto, 2002: 158). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang rencana anggaran serta jumlah realisasi anggaran.

3.4.3.Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dari yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan atas itu. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menggunakan menilai keadaan seseorang. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga didapat data informatik yang orientik. Metode interview adalah sebuah dialog atau Tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan terwawancara (nara sumber) dilakukan secara berhadapan-hadapan (*face to face*).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara membuat kerangka dan garis-garis besar atau pokok-pokok yang akan ditanyakan, agar dalam proses wawancara dapat terstruktur dengan baik.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan cara melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Data primer umumnya berupa data kualitatif dan digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Data primer yang diperlukan meliputi sejarah perusahaan, keadaan organisasi perusahaan, dan

aktivitas perusahaan. Data primer diperoleh dengan melakukan penelitian menggunakan kuesioner.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder dapat diperoleh melalui media lain yang bersumber dari buku-buku perpustakaan atau data-data perusahaan.

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data dari responden, mentabulasi data dari seluruh responden, menyajikan data yang akan diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, *sum*, standar deviasi, *variance*, *range* dan untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak dengan ukuran *skewness* dan *kurtosis* (Priyatno, 2012: 38). Selain itu analisis deskriptif dapat dilakukan untuk mencari nilai Z (Z score) yang digunakan untuk melihat data yang *outlier*, yaitu data yang menyimpang jauh dari rata-ratanya. Dalam penelitian ini analisis deskriptif menggunakan rentang skala dengan rumus sebagai berikut:

$$Rk = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.1 Rentang Skala

Keterangan:

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif item

Rk= Rentang skala

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah rentang skala sebagai berikut:

$$Rk = \frac{100(5-1)}{5}$$

$$Rk=80$$

3.5.2. Uji Kualitas Data

Data yang diperoleh melalui prosedur pengumpulan data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Penelitian ini

menggunakan kuesioner sebagai alat pengukuran penelitian, sehingga perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas dari kuisisioner yang digunakan.

3.5.2.1. Uji Validitas

Menurut Priyatno (2010: 90) validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner atau skala, apakah item-item pada kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur.

Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas item. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item lokal (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.

Pada program SPSS teknik pengujian yang sering digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *bivariate pearson (produk momen pearson)* Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pernyataan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Koefisien korelasi item-total dengan *Bivariate Pearson* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2] [n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.2 *Pearson Product Moment*

Keterangan :

r_{ix} = Koefisien korelasi item-total (*bivariate pearson*)

i = Skor item

x = skor total

n = Banyaknya subjek

Untuk mengetahui nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db)=n-2 dengan signifikan untuk $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0.05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2010: 97-98) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Ada beberapa metode pengujian reliabilitas, diantaranya metode tes ulang, formula belah dua dari Spearman-Brown, formula Kuder-Richardson, formula Flanagan, Cronbach's alpha, metode formula KR-20, KR-21, dan metode Anova Hoyt.

Rumus reliabilitas dengan metode Alpha adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_b^2}{s_1^2} \right]$$

Rumus 3.3 Reliabilitas dengan metode alpha

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum s_b^2$ = Jumlah Varian Butir

s_1^2 = Varian Total

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel yang di uji. Apakah nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih kecil dari 0,6 maka jawaban dari responden pada kuesioner sebagai alat pengukuran kurang baik, sebaliknya jika nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah lebih baik.

Analisis reliabilitas adalah analisis untuk menguji sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat diandalkan atau sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten jika pengukuran diulang dua kali atau lebih. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Cronbach Alpha.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Setelah data berhasil dikumpulkan, selanjutnya dalam rangka analisis hubungan-hubungan antar variabel, data akan diuji terlebih dahulu. Untuk mengetahui dan memahami uji persyaratan data, pada bagian ini akan dipaparkan bagaimana melakukan uji dengan dukungan perangkat lunak SPSS yang dilengkapi dengan petunjuk kerja melalui sebuah contoh.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki berdistribusi normal atau tidak (Wibowo, 2012:62). Nilai residu yang

berdistribusi yang normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*.

Menurut Wibowo (2012:62) uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode antara lain dengan metode *histogram regression residual*, metode *Normal Probability Plots* dan *Kolmogorov-Smirnov*. Pada metode *Histogram* data yang terdistribusi normal digambarkan dengan kurva yang berbentuk lonceng atau *bell shaped-curve*, sedangkan metode *Normal Probability Plots* jika data menyebar atau berada disekitar garis diagonal atau dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, Sedangkan data menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan untuk *Kolmogorov-Smirnov*, kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika, nilai *Kolmogorov-Smirnov* $Z < Z_{\text{tabel}}$ atau menggunakan nilai *Probability Sig* (2 tailed) $> \alpha$; $\text{sig} > 0,05$.

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam

model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya:

1. Dengan melihat nilai *infation factor* (VIF) pada model regresi.
2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan
3. Dengan melihat nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*.

Menurut Santoso dalam Priyatno (2010: 81) pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya dan apabila nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2014: 108) Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heterokedastisitas antara lain adalah dengan uji koefesien korelasi *spearman's rho*, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji park, uji glejser. Dalam penelitian ini, peneliti akan menampilkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menampilkan hasil uji koefesien korelasi *spearman's*

rho. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Pengaruh

3.5.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Priyatno (2010:61) mengatakan Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1, X_2, \dots, X_n = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1, b_2, \dots, b_n = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Error

3.5.4.2. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2010:65) Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai dengan 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah:

$$R_{Y.X_1X_2} = \sqrt{\frac{(r_{yx_1})^2 + (r_{yx_2})^2 - 2.(r_{yx_1}).(r_{yx_2}).(r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}}$$

rumus 3.4 Korelasi Ganda (R)

Keterangan:

$R_{y.x_1 x_2}$ = Korelasi variabel x_1 dengan x_2 secara bersama-sama dengan harga saham

r_{yx_1} = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara x_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara x_2 dengan Y

$r_{x_1 x_2}$ = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara x_1 dengan x_2

Pedoman untuk memberikan nilai hubungan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono dalam Priyatno (2010: 65) sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel Interpretasi

Interval	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel

dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno, 2010: 66).

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independent adalah:

$$R^2 = \frac{(r_{yx_1})^2 + (r_{yx_2})^2 - 2 \cdot (r_{yx_1}) \cdot (r_{yx_2}) \cdot (r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}$$

Rumus 3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

r_{yX_1} = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara x_1 dengan Y

r_{yX_2} = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara x_2 dengan Y

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara x_1 dengan x_2

3.5.4.3. Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan anggaran berbasis kinerja, Akuntabilitas anggaran, dan penyerapan anggaran. Rumus t hitung pada analisis regresi menurut Priyatno (2010: 68), adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Rumus 3.6 Rumus uji T

Keterangan:

b_i = koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

Hasil uji t dapat dilihat pada output *Coefficients* dari hasil analisis *regres linier* berganda.

3.5.4.4. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan anggaran berbasis kinerja, Akuntabilitas anggaran, dan penyerapan anggaran) berdasarkan hasil Uji F.

Menurut Priyatno (2010: 67) untuk mencari F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Rumus 3.7 Rumus uji F

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linear berganda.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah di Balai Pelatihan Kesehatan Batam Jalan Marina City, kelurahan Tanjung Uncang, Kecamatan Batu Aji Kota Batam, Kepulauan Riau.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3.3. Jadwal Penelitian

No	KEGIATAN	2016-2017																			
		Oktober				Nov				Des				Jan				Feb			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penentuan topik																				
2	Penentuan Judul																				
3	Penyusunan Bab I, Bab II, dan Bab III																				
4	Pembagian Kuesioner																				

5	Pengolahan data kuesioner secara keseluruhan dengan menggunakan SPSS																										
6	Pengumpulan Hasil penelitian (Skripsi)																										